

PEMANFAATAN MEDIA SURAT KABAR SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PKN

Nasem^{1*}, Nur Chabibah², Tatang Taryana³, Rini Novianti Yusuf⁴, Ade Ismail Fahmi⁵

^{1,4,5}PIAUD, STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia

^{2,3}PGMI, STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia

adenasem2204@gmail.com, nurchabibah2163@gmail.com, tatangtaryana151@gmail.com, rininovi48@gmail.com, aifsulaeman70@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi masalah yang dihadapi pada pelaksanaan proses pembelajaran yang belum optimal. Proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk membangun dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, yang mampu memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif, akan tetapi kenyataannya tidak seperti itu terlebih pada mata pelajaran PKN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan Media Surat Kabar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PKN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dapat dilihat dari data yang diperoleh menyatakan bahwa berita-berita yang ada di Surat Kabar seperti berita-berita tentang Politik, Sosial, Budaya, Agama, Ekonomi, Hukum dan HAM yang ada pada Surat Kabar dapat dijadikan sumber belajar PKN (60%) dan sebagian kecil menyatakan bahwa berita-berita tentang Pancasila dan UUD 1945 yang ada di Surat Kabar dapat dijadikan sumber belajar PKN (20%). Kemudian bahwa artikel tentang Politik, Sosial, Budaya, Agama, Ekonomi, Hukum dan HAM yang ada pada Surat Kabar dapat dijadikan sumber belajar PKN. Berita dan artikel yang memuat seperti di atas banyak memiliki relevansi dengan nilai dan konsep yang diajarkan dalam cakupan pembahasan PKN.

Kata Kunci: Surat Kabar, Sumber Pelajaran, Pembelajaran, PKN.

Abstract: This research is motivated by the problems encountered in the implementation of the learning process that is not optimal. The learning process should be directed at building and developing students to become intelligent human beings who are able to solve problems creatively and innovatively, but the reality is not like that, especially in Civics subjects. The purpose of this study was to determine the Utilization of Newspaper Media as a Learning Resource to Improve Students' Understanding of PKN Learning. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of the research show that it can be seen from the data obtained that the news in newspapers such as news about Politics, Social, Culture, Religion, Economy, Law and Human Rights in newspapers can be used as a source of Civics learning (60%) and a small number stated that news about Pancasila and the 1945 Constitution in newspapers could be used as a source of learning Civics (20%). Then that articles on Politics, Social, Culture, Religion, Economics, Law and Human Rights in Newspapers can be used as a source of Civics learning. News and articles that contain the above have a lot of relevance to the values and concepts taught within the scope of Civics discussions.

Keywords: Newspapers, Learning Resources, Learning, PKN.

Article History:

Received: 04-02-2022

Revised : 11-02-2022

Accepted: 31-03-2022

Online : 31-04-2022

A. LATAR BELAKANG

Masalah yang dihadapi pada pelaksanaan proses pembelajaran yakni karena pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk membangun dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, yang mampu memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif, akan tetapi kenyataannya tidak seperti itu terlebih pada mata pelajaran PKn.

Belakangan ini pola pikir masyarakat dalam mengamati perkembangan dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya lingkup politik, ekonomi, sosial, budaya, dan khususnya di pendidikan masih terpisah-pisah dan tidak dapat saling mendukung. Misalnya saja tentang pembelajaran menggunakan pemanfaatan media massa dalam sistem pendidikan di sekolah menengah ke atas yang tidak maksimal dan jarang dimanfaatkan. Padahal sampai saat ini, persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak mempunyai bobot langsung terhadap perkembangan aspek kehidupan. Sedangkan sampai saat ini belum banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, dikarenakan dari pihak sekolah sendiri belum adanya ketertarikan dalam hal pemanfaatan media massa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di samping itu masuknya media massa ke sekolah-sekolah juga masih dibatasi. Karena dari beberapa sekolah yang telah diamati, masih kurang adanya pemanfaatan media massa yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.

Menurut (Arifudin, 2022) bahwa peran serta tanggung jawab guru dalam menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa sangat menentukan keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Penyelenggaraan pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. II tahun 1989, bahwa: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.

Isi, pesan dan tujuan pendidikan nasional tersebut tentunya harus dapat dijawab oleh kalangan pendidik khususnya guru, dimana tuntutan profesionalisme guru merupakan sesuatu yang mutlak untuk menunjang keberhasilan pendidikan (Kuswandi, 2021). Kesempurnaan pemahaman dalam pengembangan program pengajaran PKn adalah hal utama dan pertama yang harus dimiliki oleh guru. Adapun kesempurnaan pemahaman tersebut meliputi: materi, metoda, media, sumber dan evaluasi (M3SE), agar tercapainya tujuan pendidikan Nasional hendaknya guru mampu mengoperasionalkan M3SE dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Secara umum sekolah dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di masyarakat (Tanjung, 2021). Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang belum optimal. Dalam proses pembelajaran seharusnya siswa dapat mengembangkan kemampuannya, akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut kurang menjadi perhatian. Proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk membangun dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, yang mampu memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif, akan tetapi kenyataannya tidak seperti itu terlebih pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan pengalaman pada SDN Tanjungpura II Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang pada saat awal penelitian bahwa nilai ujian akhir sekolah mata pelajaran PKn semester 1 tahun ajaran 2020/2021 rata-ratanya adalah sebesar 62,17%. Nilai KKM pada mata pelajaran PKn adalah 67. Maka KKM nya belum terlaksana.

Salah satu penunjang keberhasilan tujuan pendidikan pada Kompetensi Dasar adalah pemanfaatan dan penggunaan media pengajaran secara tepat dan benar dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Mayasari, 2021). Jika hal itu dapat dilakukan oleh guru, maka diharapkan Kegiatan Belajar Mengajar berjalan efektif dan tidak membosankan bagi siswa.

Menurut (Musyadad, 2021) bahwa media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Heinich yang dikutip oleh (Supriatna, 2021), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

Surat kabar sangat memungkinkan menjadi pilihan guru PKn dalam pengadaan dan pemanfaatan media sebagai sumber pembelajaran PKn. Karena surat kabar merupakan salah satu media massa pers yang berfungsi menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Materi yang terdapat di surat kabar dapat dijadikan sumber pembelajaran PKn. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Effendy sebagaimana dikutip (Ulfah, 2019) bahwa "Pesan komunikasi melalui media massa sifatnya umum. Pesan tersebut bisa mengenai politik, ekonomi, kebudayaan, militer, sosial kemasyarakatan dan lain sebagainya", isi pesan yang ada di media surat kabar umumnya dikemas dalam bentuk berita dan artikel.

Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya memerlukan suatu alat atau media untuk saling berinteraksi dan surat kabar merupakan salah satu alat atau media interaksi tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Hans yang dikutip oleh Meinanda dalam (Ningsih, 2019) bahwa, "Kebutuhan adanya media surat kabar merupakan kebutuhan bersama manusia dan surat kabar memiliki peranan sebagai penghubung batin". Surat kabar dalam kehidupan sehari-hari sering diistilahkan dengan sebutan pers. Hal ini didasari atas asumsi bahwa secara etimologi pers berasal dari kata "*pers*" (bahasa inggris) yang berarti cetak, sedangkan secara teoritis berarti sarana

komunikasi massa periodik. Surat kabar sebagai media massa cetak mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah: 1) Pembaca dapat mempelajari isi berita dengan berulang kali agar dapat memperoleh pengertian yang baik dari isi berita tersebut, dan 2) Dapat disimpan sebagai dokumentasi

Hal diatas sebagaimana dijelaskan oleh Effendy dalam (MF AK, 2021) yang mengatakan, “Kelebihan surat kabar ialah berita yang disiarkannya dapat dibaca kapan saja dan secara berulang-ulang, selain itu dapat pula dijadikan bukti otentik”. Kelebihan yang dimiliki surat kabar tersebut karena bentuk surat kabar itu sendiri yang terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang berisi berita-berita. Hal ini sesuai dengan pengertian surat kabar yang terdapat dalam kamus Besar bahasa Indonesia menurut Depdikbud sebagaimana dikutip (Gianistika, 2021) bahwa, “Surat kabar adalah tulisan atau lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan berita-berita.”

Definisi surat kabar yang terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia senada dengan definisi surat kabar yang dikemukakan oleh pakar komunikasi Indonesia yaitu Assegaf sebagaimana dikutip (Sanjaya, 2010) yang menjelaskan bahwa, “Surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran-lembaran yang berisi berita-berita, karangan-karangan, iklan yang dicetak dan terbit secara periodik dan dijual untuk umum.”

Di Indonesia, surat kabar sering disebut juga dengan istilah Koran. Dalam berbagai kamus memang sulit ditemukan asal bahasa dari Koran ini. Namun dari penelitian seksama, bahasa yang mendekati kata “Koran” adalah “quran” dari bahasa arab yang berarti bacaan. Selain itu ada juga kata yang cukup dekat pada Koran yaitu “*Courantos*”, merupakan sebuah bulletin yang terbit di Jerman pada abad ke-16 masehi.

Dari seluruh definisi yang telah disebutkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa surat kabar adalah bagian dari media massa cetak yang sehari-harinya diistilahkan dengan kata “*pers*” yang berbentuk lembaran-lembaran kertas yang berisi berita-berita, karangan dan iklan yang terbit secara periodik dan dijual untuk umum dan karena bentuknya yang berupa lembaran-lembaran kertas maka surat kabar merupakan salah satu media massa cetak yang memiliki kelebihan dapat dibaca kapan saja dan dapat dijadikan dokumentasi serta dapat membantu dalam system pembelajaran disekolah bagi para siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran.

Untuk merealisasikan peran tersebut maka pers harus melaksanakan fungsi-fungsinya. Menurut Effendy sebagaimana dikutip (Arini, 2021) bahwa pers mempunyai fungsi yakni fungsi menyiarkan informasi, fungsi mendidik, fungsi menghibur, dan fungsi mempengaruhi.

Berita dan artikel di surat kabar yang relevan dengan materi-materi PKn sering digunakan oleh siswa sebagai sumber pembelajaran PKn dalam Kegiatan Belajar Mengajar maupun pada pengerjaan tugas seperti kliping atau pengamatan kasus dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar siswa. Bagi siswa dengan adanya pemberitaan disurat kabar akan menarik perhatian dan minat mereka sebab hal tersebut dapat memperluas pengetahuan siswa juga merupakan sumber yang dapat mendukung pemahaman siswa terhadap penguasaan materi PKn.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Pemanfaatan Media Surat Kabar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PKN untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pemanfaatan Media Surat Kabar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PKN. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap Pemanfaatan Media Surat Kabar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PKN.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2018) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap Pemanfaatan Media Surat Kabar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PKN.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap Pemanfaatan Media Surat Kabar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PKN, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Ulfah, 2022) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa penggunaan strategi analisis “kualitatif”, dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Sulaeman, 2022) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari data yang diperoleh baik melalui penyebaran angket maupun wawancara dengan Guru. Bahwa berita-berita yang ada di Surat Kabar seperti berita-berita tentang Politik, Sosial, Budaya, Agama, Ekonomi, Hukum dan HAM yang ada pada Surat Kabar dapat dijadikan sumber belajar PKn (60%) dan sebagian kecil menyatakan bahwa berita-berita tentang Pancasila dan UUD 1945 yang ada di Surat Kabar dapat dijadikan sumber belajar PKn (20%).

Berita dan artikel yang memuat seperti di atas banyak memiliki relevansi dengan nilai dan konsep yang diajarkan dalam cakupan pembahasan PKn. Selain itu pula kedudukan surat kabar sebagai salah satu sumber belajar PKn juga sangat membantu siswa di dalam menguasai materi karena mereka menyatakan dalam membaca isi berita dan artikel menghubungkan dengan materi PKn yang sedang dipelajari, (70%) responden memahami makna globalisasi setelah membaca berita mengenai hubungan kerjasama antara Indonesia dengan Australia dalam menjaga keselamatan transportasi yaitu globalisasi perubahan menuju kehidupan mendunia.

Kemudian hampir seluruhnya (80%) responden memahami kutipan artikel mengenai penampilan Kartini yang mementaskan Tari Topeng Betawi di Lagos, Nigeria, tahun 1997 merupakan contoh dari dampak globalisasi yang berpengaruh terhadap bidang kebudayaan. Kemudian hampir seluruhnya (90%) responden memahami kutipan berita mengenai “Perguruan Tinggi Indonesia perlu belajar dan lebih banyak melakukan perombakan ke arah yang lebih baik apabila bercita-cita akan bisa berkompetisi secara global merupakan contoh dari dampak globalisasi yang berpengaruh terhadap bidang Pendidikan.

Hampir seluruhnya (80%) responden memahami berita mengenai “Pembangunan Jalan Layang Non Tol di Jakarta” merupakan contoh dari dampak globalisasi dalam bidang Transportasi. Dan sebagian besar (70%) Responden memahami kutipan berita mengenai pusat perbelanjaan yang bermunculan di pinggiran Jakarta. Merupakan contoh dari dampak globalisasi yang berpengaruh terhadap bidang Ekonomi dan Gaya Hidup Masyarakat. Begitu pun dengan materi-materi lainnya yang menjadi pokok pembahasan pada Kelas IV SDN Tanjungpura II Karawang Barat Karawang. Mereka merasa terbantu dalam memahami materi-materi PKn setelah membaca surat kabar. Selain menambah wawasan pengetahuan yang dimilikinya dari hasil penelitian yang Penulis lakukan pemahaman Siswa terhadap materi PKn terbantu dengan memanfaatkan Surat Kabar sebagai sumber belajar pada umumnya baik.

Mengingat banyaknya berita-berita dan artikel di Surat Kabar yang sarat muatan nilai dan konsep yang diajarkan dalam PKn, maka siswa harus mengoptimalkan surat kabar sebagai sumber belajar karena hal itu akan sangat membantu siswa memiliki wawasan pengetahuan yang luas karena di Surat Kabar terangkum kehidupan Riil yang meliputi aspek-aspek Ideologi, Politik, Politik, Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan HAM. Nampak bahwa sumber pembelajaran PKn sangat luas, hal ini tidak terlepas dari *Term Of Reference* PKn yang menurut Numan Soemantri sebagaimana dikutip (Bakry, 2010) bahwa terdiri dari : 1) *Formal Content* (UUD1945, TAP MPR, UU, dan lain-lain), 2) *Informal Content* (Media masa, Koran, Majalah, Kehidupan Riil, Adat, dan lain-lain), 3) Respon pelajar terhadap *Formal dan Informal Content*, dan 4) *Synthese* dari kebutuhan pribadi, masyarakat, dan kebutuhan Negara.

Dengan digunakannya Surat Kabar sebagai sumber pembelajaran PKn diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar serta dapat menanamkan sikap positif yaitu membiasakan siswa memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Dimana hal tersebut selaras dengan Tri fungsi peran yang di emban PKn seperti yang dikemukakan oleh Djahiri sebagaimana dikutip (Fathurrohman, 2011) yang mengemukakan yaitu : 1) Membina dan membentuk kepribadian atau jati diri manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila atau berkepribadian Pancasila, 2) Membentuk manusia Indonesia yang melek politik yakni manusia Indonesia yang melek konstitusi dan hukum, melek pembangunan dan melek masalah, dan 3) Membina perbekalan siswa (substansi dan potensi dirinya) untuk mampu belajar lebih lanjut.

Akhirnya pada keseluruhan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemanfaatan Media Surat Kabar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PKn sangat membantu bagi siswa dalam memahami materi-materi PKn dan hal ini akan lebih terasa jika Guru menjadikan Surat Kabar sebagai sumber mengajar, dimana hal itu pun menjadi harapan para siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sumber dan analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa surat kabar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar PKn. Banyak berita dan artikel di Surat Kabar yang memuat nilai dan konsep yang diajarkan di dalam PKn. Menurut Siswa SDN Tanjungpura II, berita-berita dan artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar PKn adalah berita dan artikel yang memuat tentang Politik, Ekonomi, Sosial, Agama, Budaya, globalisasi, HanKam, Hukum dan HAM. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa SDN Tanjungpura II ketika mengikuti proses belajar PKn setelah membaca surat kabar adalah sebagai berikut : 1) Bertanya kepada Guru tentang berita atau artikel yang tidak mereka mengerti jika berkaitan dengan materi PKn sedangkan sebagian siswa yang lain lebih suka bertanya jika berita atau artikel tersebut menarik untuk dibahas dalam pelajaran PKn, 2) Mendiskusikan berita atau artikel pada surat kabar dengan teman sebangku dan diangkat menjadi tema diskusi ketika pelajaran PKn, serta 3) Mengerjakan tugas membuat dan mengumpulkan kliping dari Guru minimal di setiap akhir semester. Pemahaman siswa SDN Tanjungpura II terhadap materi PKn setelah membaca surat kabar cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari

nilai ulangan siswa, serta dengan sikap dan perilaku di Sekolah yang ditampilkan pada umumnya baik dan sopan santun.

Pemanfaatan Media Surat Kabar sangatlah penting bagi pengetahuan para siswa di Sekolah. Sehingga Sekolah harus mulai memanfaatkan media surat kabar dalam mendukung pembelajaran PKN secara khusus. Karena pembelajaran menggunakan Metode dan Media tidak akan membuat siswa bosan dan jenuh. Banyak hal positif yang diambil dari pembelajaran yang menggunakan Media Surat Kabar, diantaranya : 1) Siswa banyak tahu tentang masalah-masalah yang terjadi dari dampak Globalisasi yang terbaru, 2) Pemanfaatan media surat kabar yang membuat siswa menjaga lingkungannya dengan sangat baik dari tumpukan limbah Koran yang ada di Sekolah ataupun di lingkungan sekitar mereka tinggal, dan 3) Pembelajaran menggunakan media surat kabar (Koran) berperan penting bagi pembelajaran yang mengikuti zaman sekarang, siswa jadi banyak tahu.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang Karawang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PIAUD dan PGMI yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arini, D. A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 110–124.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Bakry. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman. (2011). *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar (Untuk PGSD dan Guru SD)*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Gianistika, C. (2021). Pemanfaatan Model Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 144–157.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Kuswandi, S. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 97–109.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi

- Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Musyadad, V. F. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Ningsih, I. W. (2019). Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 101–107.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriatna, A. (2021). Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 29–38.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.